

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis penulis terhadap pengelola transportasi angkutan umum melalui transportasi Trans Pakuan Biskita yang menggunakan teori Luther Gullick belum efektif. Karena pada indikator *planning* (perencanaan) masih belum optimal pemerintah masih belum menemukan solusi untuk perencanaan kedepannya agar trayek Trans Pakuan Biskita dan Angkot bisa saling menyambung satu sama lain. Pengelolaan terhadap Trans Pakuan Biskita sudah terbilang baik jika dilihat dari Indikator lainnya menurut Luther Gullick. Jika dilihat dari dimensi sesuai dengan judul penelitian pengelolaan dimensi pengorganisasian, staffing, pengkoordinasian dan anggaran sudah terlihat efektif dan baik sekali pengelolaanya. Moda Transportasi Trans Pakuan Biskita merupakan salah satu penerapan dari sistem transportasi publik massal yang diterapkan oleh Pemerintahan Kota Bogor. Trans Pakuan Biskita menggunakan sistem Bus Rapid Transit (BRT) dengan skema Buy The Service (BTS).

Pusat pemerintah yaitu Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek memberika program kepada Kota Bogor yaitu Skema Buy The Service pemerintah kota bogor mampu mengelolanya dengan baik. Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek mampu mengembangkan siste Buy The Service Trans Pakuan Biskita di Kota Bogor ini dilihat dari segi pengorganisasian

Trans Pakuan Biskita ini yang melakukan kerjasama dengan PT Kodjari Tata Angkutan sebagai pemenang tender dan operator dalam operasional sehari-hari. Dan Manajemen Pengelola ini di pegang dengan perusahaan PT Tri Argapana Manunggal yang mengatur dan pengelola terkait Standar Operasional Prosedur (Sop) guna untuk mencapainya Standar Minimal Pelayan (SPM) untuk masyarakat Kota Bogor. Tenaga kerja yang tersedia juga merupakan hasil rekrutmen dari para pengemudi angkot yang terkena dampak dari kehadiran Trans Pakuan Biskita yaitu angkot yang terkena reduksi otomatis mereka kehilangan mata pencahariannya. Pengkoordinasian pembagian kerjanya juga sudah sangat jelas pembagian keberangkat bus 10-15 menit sekali tergantung kondisi jalanan masyarakat pengguna trans pakuan harus bisa menyesuaikan dan berantisipasi. Untuk anggaran sangat terbatas sehingga Trans Pakuan Biskita ini akan bertarif dan masyarakat harus membayarnya. Seharusnya pemerintah terus menggratiskan Trans Pakuan Biskita ini sebagai bentuk Pelayanan Publik untuk masyarakat. Pengarahan dan pelaporan sudah bagus namun perlu beberapa perbaikan agar lebih optimal. Perencanaan kedepanya pemerintah selalu mendengarkan masukan dari para masyarakat para pengguna Trans Pakuan Biskita ini. Pemerintah juga berupaya memberikan pelayanan yang baik dengan cara mengelolanya dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehubungan dengan Pengelolaan Transportasi Angkutan Perkotaan Melalui Trans Pakuan Biskita di Kota Bogor ini penulis akan memberikan saran yaitu :

5.2.1 Bagi Pemerintahan Kota Bogor

Dapat terus mendukung kegiatan program Buy The Service (BTS), pemerintah harus mampu mengurangi jumlah Angkutan Kota (angkot) yang menjadi permasalahan di Kota Bogor Agar Jumlah kendaraan Trans Pakuan Biskita di kota bogor bisa terus bertambah. Sehingga masyarakat yang menggunakan Transportasi umum bisa terlayani semuanya. Dan pemerintah mampu memberikan solusi untuk masalah jalur trayek agar tidak terjadi Rute Berhimpit.

5.2.2 Bagi Masyarakat Kota Bogor

Perlu mengerti dalam pembangunan infrastruktur transportasi Kota Bogor terus berkembang oleh karena itu masyarakat harus mampu menjaga dan merawatnya. Dengan cara menjadi pengguna yang baik yang taat pada peraturan yang ada.